

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kekurangan gizi saat kehamilan memiliki dampak buruk terhadap berat bayi yang lahir, bahkan yang terjadi pada anak-anak dan remaja. Kurangnya gizi disaat bayi baru lahir mempunyai konsekuensi, dimana hal ini akan berlanjut ke tahap fase dewasa. Terutama kekurangan energi, vitamin A, Zn dan Fe sering kali di usia bayi dan anak-anak mendapat infeksi dan umumnya berlangsung berkepanjangan (Kamaruddin, dkk, 2022). Status gizi dan Kesehatan ibu pada masa pra-hamil, saat kehamilan dan saat menyusui merupakan periode yang sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia nantinya. Periode ini dikenal dengan Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) manusia yang dihitung dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkan (sampai anak berusia 2 tahun). Masa ini merupakan periode sensitif karena akibat kekurangan asupan gizi yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki. Dampak tersebut tidak hanya pada pertumbuhan fisik, pada perkembangan mental dan kecerdasannya, yang pada usia dewasa terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal serta kualitas kerja yang tidak kompetitif sehingga produktivitas ekonomi menjadi rendah (Simbolon dkk, 2018).

Anemia atau sering disebut dengan istilah kurang darah merupakan suatu kondisi dengan jumlah sel darah merah berkurang dan mengakibatkan *oxygen-carrying capacity* tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh

Kebutuhan fisiologis tubuh bervariasi dan setiap orang berbeda tergantung usia jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal di atas permukaan laut, merokok, dan tahap kehamilan. Diperkirakan 18% wanita yang tinggal di negara industri mengalami anemia, sedangkan di negara berkembang jumlahnya meningkat 56% dan merupakan faktor yang menyebabkan timbulnya masalah Kesehatan pada wanita serta kematian selama kehamilan dan persalinan (Astutik & Ertiana, 2018). Bidan dalam pengelolaan anemia harus mampu mengenali dan mengelola anemia serta memberikan gizi untuk mencegah anemia. Pengelolaan anemia harus terdapat alat untuk mengukur kadar Hb yang berfungsi dengan baik, tersedianya tablet Fe dan asam folat, obat anti malaria dan obat cacing serta tersedia buku KMS ibu hamil/ buku KIA dan kartu ibu (Nasla, 2022).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Kesehatan keluarga pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Data untuk per Kabupaten/ Kota di Jawa Timur pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) 62 orang/ 100.000 KH. Walaupun capaian Angka Kematian Ibu di Jawa Timur sudah memenuhi target Supas, Angka Kematian Ibu harus tetap diupayakan turun supaya target Renstra terpenuhi (89,92) (Profil Kesehatan Provinsi Jatim, 2020).

Berdasarkan hasil survey di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 jumlah kematian maternal yang ditangani petugas kesehatan di Puskesmas yang telah dilaporkan ke Bagian Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan sebanyak 14 orang yaitu 5 orang ibu bersalin dan 9 orang ibu nifas dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 84 per 100.000 KH. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 Angka Kematian Ibu mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang menyebabkan Angka Kematian Ibu tinggi adalah hipertensi, perdarahan, infeksi, gangguan system peredaran darah. Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan kematian ibu diantaranya yaitu dengan melakukan pembelajaran kasus kematian ibu, peningkatan petugas dengan review Asuhan Persalinan Normal (APN), rooling desk, melaksanakan kelas ibu hamil, pendampingan ibu hamil risiko tinggi, pemberian PMT ibu hamil, serta pertolongan persalinan di Puskesmas dengan tim (Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2020).

Ibu hamil yang tidak terpenuhi status gizinya maka akan mengalami masalah gizi makro (kekurangan energi kronis/ KEK) dan masalah gizi mikro (kekurangan zat besi, Iodium dan Kalsium), Sedangkan pada anak yang dikandungnya akan mengalami berat badan bayi lahir rendah, kelahiran premature san lahir dengan berbagai kesulitam/ sampai meninggal (Arsinah dkk, 2018).

Kekurangan kadar Hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan nifas yaitu dapat mengakibatkan keguguran, persalinan kurang bulan, persalinan lama karena inertia uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi intra partum

maupun post partum. Komplikasi juga dapat terjadi pada hasil konsepsi yaitu kematian janin dalam kandungan, kematian perinatal, kelahiran kurang bulan, cacat bawaan dan cadangan zat besi kurang (Nasla, 2022). Status gizi ibu pada saat sebelum dan saat kehamilan tentunya berkaitan dengan bayi yang dilahirkan nantinya. Pemantauan status gizi ibu hamil dapat dilakukan saat pelayanan antenatal care. Dalam pelayanan antenatal bidan memiliki peran dalam pemberian asuhan kebidanan terhadap ibu hamil yaitu melakukan pengkajian, analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bidan sebagai tenaga profesional selain memiliki peran sebagai pemberi asuhan juga bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara komprehensif dan holistic berdasarkan aspek etik dan legal dengan cara kolaborasi dengan tenaga Kesehatan lainnya (Kamaruddin dkk, 2022).

Anemia dalam kehamilan Sebagian besar disebabkan oleh kekurangan besi (anemia defisiensi besi) yang dikarenakan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan, atau karena terlampaunya banyaknya besi keluar dari badan, misalnya pada perdarahan. Selain disebabkan oleh defisiensi besi, kemungkinan besar anemia diantaranya adalah penghancuran sel darah merah yang berlebihan dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis), kehilangan darah atau perdarahan kronik, produksi sel darah merah yang tidak optimal, gizi yang buruk misalnya pada gangguan penyerapan protein dan zat besi oleh usus, gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang (Astutik & Ertiana, 2018).

Ibu selama hamil membutuhkan menu makanan yang seimbang, semua zat gizinya diperlukan tubuh setiap hari, meskipun jumlahnya tidak sama, ada zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit dan ada pula zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah yang banyak. Perbandingan antara karbohidrat, protein, lemak dalam menu harian harus sesuai dengan kebutuhan tubuh ibu, sehingga harapan ibu hamil saat melahirkan bayinya dengan status gizi yang baik dan sehat (Arsinah, dkk, 2018). Pengelolaan anemia pada kehamilan bertujuan untuk menemukan kasus anemia pada kehamilan secara dini dan melakukan tindak lanjut yang memadai untuk mengatasi anemia sebelum persalinan berlangsung (Nasla, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Brondong Tahun 2022.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan

Penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup kepada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Brondong Tahun 2022 ?

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia kehamilan di Puskesmas Brondong Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia kehamilan di Puskesmas Brondong Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status gizi ibu hamil di Puskesmas Brondong Tahun 2022.
- b. Mengetahui anemia kehamilan di Puskesmas Brondong Tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia kehamilan di Puskesmas Brondong Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan asuhan kebidanan, khususnya dalam pencegahan dan penanggulangan anemia ibu hamil.

b. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil terutama dalam memberikan *health education* mengenai pencegahan anemia dengan cara memenuhi status gizi pada ibu hamil.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian serta ilmu kebidanan

(asuhan kehamilan) yang diperoleh dalam proses perkuliahan dalam kehidupan nyata.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi guna penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan status gizi dengan kejadian anemia kehamilan dengan variabel keteraturan kunjungan ANC.

2. Manfaat Teoritis

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal status gizi dengan kejadian anemia kehamilan. Dan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang status gizi ibu hamil dengan kejadian kehamilan.